PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK MATERI MENGENAL HARI YANG DIJANJIKAN MELALUI MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TALKING STICK* PADA KELAS V DI MI AL FAHMI TAMBAK WEDI SURABAYA

SKRIPSI

Oleh :

MUHAMMAD NURUL ARIFIN
NIM. D07215028

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FEBRUARI 2019

PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK MATERI MENGENAL HARI YANG DIJANJIKAN MELALUI MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TALKING STICK* PADA KELAS V DI MI AL FAHMI TAMBAK WEDI SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

Oleh :

MUHAMMAD NURUL ARIFIN
NIM. D07215028

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FEBRUARI 2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Muhammad Nurul Arifin
NIM	: D07215028
Jurusan / Program Studi	: Kependidikan Dasar Islam / PGMI
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 16 Januari 2019

Yang Membuat Pernyataan

(Muhammad Nurul Arifin)

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Muhammad Nurul Arifin

NIM : D07215028

Judul : PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK MATERI MENGENAL HARI YANG DIJANJIKAN MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TALKING STICK PADA KELAS V DI MI AL FAHMI TAMBAK WEDI SURABAYA.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 17 Januari 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd	Wahyuniati, M.Si
197702202005011003	198504292011012010

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Muhammad Nurul Arifin telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi

Surabaya, 06 Februari 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

Prof. Dr. H. Ali Mas`ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Dr. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

Penguji II

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197307222005011005

Penguji III

Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197702202005011003

Penguji IV

Wahyuniati, M.Si
NIP. 198504292011012010

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUHAMMAD NURUL ARIFIN
NIM : D07215028
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN/PGMI
E-mail address : muhammadnurularifin2@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK MATERI MENGENAL HARI YANG DIJANJIKAN MELALUI MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TALKING STICK* PADA KELAS V DI MI AL FAHMI TAMBAK WEDI SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Pebruari 2019

Penulis

(Muhammad Nurul Arifin)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Muhammad Nurul Arifin, 2018. Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Hari yang Dijanjikan Melalui Model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* Pada Kelas V di MI Al Fahmi Tambak Wedi Surabaya. Skiripsi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya. Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.

Kata kunci: peningkatan pemahaman, Mengnal hari yang dijanjikan, model *cooperative learning tipe tallking stick*

Penelitian ini dilakukan karena rendahnya pemahaman siswa pada mata pelajaran akidah akhlak materi mengenal hari yang dijanjikan, hal ini disebabkan karena proses pembelajaran kurang bervariasi sehingga siswa menjadi pasif, bosan, mengantuk, ramai sendiri dengan temannya. Berdasarkan hasil wawancara pada pra siklus prosentase ketuntasan pemahaman hanya 38,46% (sangat kurang) dimana 10 dari 26 siswa memenuhi KKM

Tujuan dari penelitian ini: 1) Untuk Mengetahui penerapan model *Coopertive Learning* tipe *Talking Stick* dalam meningkatkan pemahaman materi mengenal hari yang dijanjikan pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Al Fahmi tambak Wedi Surabaya pada kelas V. 2) Untuk Mengetahui peningkatan pemahaman materi mengenal hari yang dijanjikan dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Al Fahmi tambak Wedi Surabaya pada kelas V.

Metode penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin dengan subjek penelitian 26 siswa dan tempat penelitian di sekolah MI AlFahmi Tambak Wedi Surabaya. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, tiap siklus terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan tes

Hasil penelitian ini: 1) Penerapan model *coperative learning tipe talking stick* dapat berjalan sesuai dengan perencanaan. Pada siklus I skor aktivitas guru 89 (baik) kemudian pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 98 (sangat baik), sedangkan pada skor hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I 87 (baik) kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 96 (sangat baik). 2) Pemahaman materi mengenal hari yang dijanjikan hasilnya meningkat, dapat dilihat pada hasil tes tulis siswa pada setiap siklus. Pada prasiklus nilai rata rata siswa 56 (kurang) kemudian pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 14 sehingga menjadi 70 (Cukup), lalu pada siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 14 sehingga menjadi 84 (Baik). Sedangkan ketuntasan pemahaman saat prasiklus prosentase pemahamannya 38% (Sangat Kurang) kemudaian pada siklus I mengalami kenaikan sebsar 20% sehingga menjadi 58% (kurang), pada siklus II terjadi peningkatan lagi sebesar 30% sehingga menjadi 88% (baik)

.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **iii**
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **iv**
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI ..... **v**
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
DAFTAR RUMUS ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**
TRANSLITERASI BAHASA ARAB ..... **xiv**
BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tindakan Yang Dipilih 9
D. Tujuan Penelitian 10
E. Lingkup Penelitian 11
BAB II : KAJIAN TEORI 13
A. Pemahaman 13
1. Pengertian Pemahaman 13
2. Indikator Pemahaman 15
3. Jenis-jenis Pemahaman 17
B. Mata Pelajaran Akidah Akhlak 18
1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak 18
2. Karakteristik Akidah Akhlak 21
3. Tujuan Pelajaran Akidah Akhlak 22
4. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Materi Mengenal Hari Yang Dijanjikan 25
1. Pengertian Hari Akhir atau Hari Kiamat 25
2. Mengenal Nama-nama Hari Akhir 25
3. Mengenal Tanda-tanda Hari Akhir 26
4. Mengenal Hikmah Beriman Pada Hari Akhir 27
D. Pembelajaran *Cooperative Learning* 28
1. Pengertian Pembelajaran *Cooperative Learning* 28
E. Metode *Talking Stick* 32
1. Pengertian Metode *Talking Stick* 32
2. Langkah-langkah Metode *Talking Stick* 32
3. Keuntungan dan Kelemahan Metode *Talking Stick* 33
BAB II : PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS 35
A. Metode Penelitian 35
B. Seting Penelitian dan Karakter Subyek Penelitian 38
C. Variabel Yang Diselidiki 38
D. Rencana Tindakan 39
E. Data dan Pengumpulannya 43
F. Analisis Data 45
G. Indikator Kerja 48
H. Tim Peneliti dan Tugasnya 48
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 50
A. Hasil Penelitian 50
B. Pembahasan 70
BAB V : PENUTUP 79
A. Simpulan 79
B. Saran 80
DAFTAR PUSTAKA **81**
RIWAYAT HIDUP **83**
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

2.1 Pemahaman Kognitif 14
3.1 Kriteria Tingkat Rata-rata Kelas 42
3.2 Kriteria Tingkat Keberhasilan Kelas 43
3.3 Kriteria Ketetapan Hasil Observasi Guru dan Siswa 43
4.1 Rekapitulasi hasil Belajar Siswa Kelas V 69
4.2 Hasil Observasi guru dan siswa 71
4.3 Hasil Peningkatan Pemahaman Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Tlaking Stick 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

3.1 Prosedur PTK Model Kurt Lewin 35

4.1Peningkatan Aktifitas Guru dan Siswa 69

4.2 Peningkatan Nilai Rata-Rata pemahaman siswa 71

4.3 Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL RUMUS

Rumus Halaman

3.1 Mencari Nilai Rata-rata Pemahaman siswa 45

3.2 Menghitung Prosentase Ketuntasan pemahaman 46

3.3 Mencari Nilai Observasi Guru 46

3.4 Mencari Nilai Observasi Siswa 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

I	Lembar Validasi RPP,Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa, Butir Soal Siklus I
II	Lembar Validasi RPP, Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa, Butir Soal Siklus II
III	RPP Siklus I
IV	RPP Siklus II
V	Materi Mengenal Hari yang Dijanjikan
VI	Lembar Kerja Siswa
VII	Nilai Prasiklus
VIII	Daftar Nilai Siklus I
IX	Data Hasil Pengamatan Observasi Guru dan Siswa Siklus I
X	Daftar Nilai Siklus II
XI	Data Hasil Pengamatan Observasi Guru dan Siswa Siklus II
XII	Hasil Lembar Kerja Siswa
XIII	Dokumentasi
XIV	Surat Izin Penelitian
XV	Surat Keterangan Penelitian
XVI	Hasil Wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TRANSLITERASI

ا	=	a
ب	=	b
ت	=	t
ث	=	ts
ج	=	j
ح	=	h̲
خ	=	kh
د	=	d
ذ	=	dz
ر	=	r
ز	=	z
س	=	s
ش	=	sy
ص	=	sh
ض	=	dh
ط	=	th
ظ	=	zh
ع	=	‘a
غ	=	gh
ف	=	f
ق	=	q
ك	=	k
ل	=	l
م	=	m
ن	=	n
و	=	w
ه	=	h
ي	=	y

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya[1] Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya, dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin baik perubahan uyang diperoleh[2]

Menurut *Bruner*, dalam proses belajar dapat dibedakan tiga fase atau episode, yakni (1) Informasi, (2) transformasi, (3) evaluasi[3]

Informasi, dalam tiap pelajaran kita peroleh sejumlah informasi, ada yang menambah pengetahuan yang telah kita miliki, ada yang memperhalus dan memperdalamnya, ada pula informasi yang bertentangan dengan apa yang telah kita ketahui sebelumnya. Transformatif. Informasi itu harus dianalisis, diubah atau ditransformasi ke dalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual agar dapat digunakan untuk hal hal yang lebih luas, dalam hal ini bantuan guru sangat diperlukan. Evaluasi. Kemudian kita nilai hingga

[1] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya, (*Jakarta:PT Rineka Cipta, 2003), 2
[2] *Ibid*, 4
[3] S.Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manakah pengetahuan yang kita peroleh dan transfoemasi itu di manfaatkan untuk memahami gejala lain[4]

Pembelajaran dapat dipandang sebagai upaya memfasilitasi peserta didik untuk secara aktif membangun pemahamannya tentang pengetahuan tertentu[5]. Dalam hal ini peserta didik dipaksa menemukan cara sendiri untuk mendapatkan pengetahuannya, guru hanya bisa memfasilitasi karena setiap individu mempunyai cara tersendiri untuk menemukan pengetahuannya.

Pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk membuat siswa belajar, dan dilakukan kegiatan penilaian. Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan (pemahaman) siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran. penilaian merupakan salah satu hal yang harus di utamakan oleh seorang guru. Agar penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil, maka evaluasi hasil belajar memiliki ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan yang diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu: *Cognitive Domain*, *Affective Domain*, *Psycomotor Domain*[6]

Penggunaann metode yang tepat akan menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran, pembelajaran perlu dilakukan sedikit ceramah dan metode-metode berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi

[4] Ibid, 10
[5] T.G. Ratumanan, *Inovasi Pembelajaran,* (Yogyakarta Penerbit ombak, 2015), 10
[6] Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), 201

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik[7]. Dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaliknya menggunakan metode bervariasai agar jalannya pengajaran tidak membosankan tetapi menarik perhatian peserta didik .[8] Ketika guru mengajar dengan metode ceramah saja siswa akan bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja.[9] Dalam hal ini guru harus menggunakan metode yang bervariasi sehingga peserta didik tidak bosan dalam menjalankan proses belajar mengajar dan pembelajaran yang disampaikan guru bisa masuk dalam ingatannya.

Pada mata pelajaran Aqidah Akhlak mayoritas guru banyak yang masih menggunakan metode yang tidak bervariasi, seperti penugasan, mengerjakan soal yang ada di buku dan ceramah, dan terkadang setelah guru penugasan guru keluar kelas karena dianggap sudah selesai pelajarnnya dan tinggal nunggu bel untuk pergantian mata peljaran selanjutnya, banyak guru yang masih mengajar namun penerapan metodenya kurang menarik sehingga perhatian siswa pada mata pelajaran tersebut kurang dan pada akhirnya siswa bosan dengan pelajaran tersebut, padahal kita tahu bahwa selain hasil belajar, salah satu faktor keberhasilan pembelajaran adalah guru harus lebih kreatif dalam proses pembelajaran[10]

[7] E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 20015), 107
[8] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2008), 45
[9] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya,* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2003), 65
[10] Halimatus sa'diyah, Guru MI Al Fahmi Tamabak Wedi Surabaya, wawancara pribadi, surabaya 25 september 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitu pula dengan MI Al Fahmi Tambak Wedi Surabaya yang saya teliti, pada pembelajaran Akidah Akhlak materi Mengenal Hari yang dijanjikan. Pemahaman siswa berkurang, siswa tidak bisa fokus dalam proses pembelajaran tersebut karena mereka merasa seperti tidak tertarik dan tidak nyaman dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, ada yang bermain sendiri, menulis sendiri, menggambar di buku tulisnya bahkan berbicara pada temannya sendiri tanpa meperhatikan guru di depan yang sedang memberikan penjelasan, dalam proses pembelajaran guru tidak selalu menggunakan model atau metode yang dapat memancing siswa untuk aktif dalam pembelajaran tersebut sehingga pada proses pembalajaran tersebut siswa bersifat pasif terhadap proses pembelajaran, nampaknya hal itu yang membuat siswa seperti itu, ditambah lagi siswa yang mengantuk dan bosan, konsentrasi mereka terganggu karena proses pembelajaran yang seperti itu saja, dalam proses pembelajaran tersebut banyak siswa yang tidak aktif tetapi ada sebagian yang aktif. terkadang guru juga pernah menggunakan metode diskusi namun saat di tanya siswa tidak bisa menjawab karena sebagian siswa masih minder dan takut akan jawabnnya yang salah dan malu sama temannya yang lebih pintar[11].

Dalam proses pembelajaran aqidah akhlak materi hari akhir beberapa siswa saja yang dapat menangkap pelajaran lainnya tidak bisa menangkap

[11] Dita Septina, Guru kelas V, MI Al Fahmi Tambak Wedi Surabaya, wawancara pribadi, 27 september 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran, walaupun anak anak seperti memperhatikan tetapi sepertinya mereka memperhatikan dengan pikiran kosong sehingga saat saya tanya tentang materi tersebut siswa tidak bisa menjawab, hanya sebagian saja yang bisa jawab Sebagian mereka tidak paham pelajaran yang habis dipelajari, mungkin pada materi tersebut terlalu banyak sub materi yang harus mereka kuasai diantaranya, menjelaskan pengertian hari akhir, menyebutkan nama nama hari akhir, menjelaskan tanda-tanda umum hari akhir, menjelaskan tanda tanda khusus hari akhir, menjelaskan hikmah beriman kepada hari akhir[12]

Pembelajaran di MI harus menggunakan kreatifitas dari seorang guru agar peserta didik tidak bosan, identiknya peserta didik di MI tidak sudah dengan pembelajaran yang serius karena itu akan membuat peserta didik merasa bosan akan pelajaran yang dipelajarinya sehingga peserta didik kesulitan untuk memahami isi materi yang dipelajarinya, peserta didik di MI menyukai dan merasa nyaman apabila ada pembelajaran yang bervariasi, seperti penggunaan model pembelajaran yang berganti ganti sesuai kecocokan mata pelajaran yang dipelajari, dengan pembelajaran yang bervariasi siswa tidak akan merasa bosan dan menikmati pembelajaran yang sedang berlangsung, karena di dalam pembelajaran yang bervariasi itu siswa diajak untuk bermain dan belajar sihingga pelajaran tidak monoton.

[12] Dita Septina, Guru kelas V, MI Al Fahmi Tambak Wedi Surabaya, wawancara pribadi, 27 september 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian masalah di atas tentang kesulitan belajar memhami pelajaran Akidah Akhlak materi Mengenal hari yang dijanjikan, maka di perlukan solusi untuk memcahkan masalah tersebut mengenai pemahaman siswa terhadap materi mengenal hari yang dijanjikan sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa, Agar peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran maka di perlukan model atau metode pembelajaran yang efektif sehingga peserta didik paham dengan materi yang sedang di pelajari.

Dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa pelajaran Akidah Akhlak materi Mengenal Hari yang dijanjikan, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperative learning tipe *talking stik*. Tipe *Talking Stick* mampu menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun.[13] metode *talking stick* cocok diterapkan pada peserta didik dari jengjang MI sampai SMA, selain melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif.[14] Dalam hal ini pembelajaran *talking stick* sangat tepat karena sesuai dengan karakteristik siswa MI bermain. Tercapainya tujuan proses mengajar dan belajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran memerlukan usaha terciptanya interaksi yang baik

[13] Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:PUSTAKA PELAJAR, 2013), 225
[14] Aris Shoimin, *68 Model* Pembelajaran *Inovatif*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2017), 198

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara guru dan yang mengajar dan peserta didik yang belajar[15]. Pada model Kooperatif Learning tipe *talking stick* bisa di gunakan pada semua mata pelajaran terutama mata pelajaran Agama.

Berdasarkan masalah yang dijabarkan di atas, peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul: **"Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Mengenal Hari Yang Dijanjikan Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* Pada Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al Fahmi Tambak Wedi Surabaya**

Penelitian ini juga diperkuat dengan peneliti terdahulu yang menggunakan metode *Talking Stick* oleh Siti Nurjannah, bahwasannya Berdasarkan hasil penelitian yang dlakukan oleh Siti Nurjanah dalam PTK yang berjudul "Pengaruh Implementasi Metode Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Fiqih di MTS Unggulan Ibnu Husain Surabaya." Menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* melalui pembelajaran Fiqih yang dikembangan guru, mampu meningkatkan proses hasil belajar siswanya. Hal ini dapat dilihat dari hasil ketentuan siswa dimana dari hasil angket yang menunjukkan bahwa hasil prosentase angket penerapan metode pembelajaran Talking Stick76,8%. Jika dilihat pada prosentase, maka terdapat pada skala 76%-100% yaitu tergolong pada kategori "baik". Kemudian, dari rata-rata prosentase ketercapaian skor *post test* siswa sebesar 83,4%, rata-rata prosentase ketercapaian skor *post test*

[15] B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 1996), 156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa meningkat dari rata-rata prosentase ketercapaian skor *pre test* yaitu sebesar 70,1%, hanya ada satu siswa yang tidak mencapai prosentase tuntas.[16]

Dari penelitian di atas yang dilakukan Siti Nurjannah bahwa pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode *talking Stick* akan meningkatkan hasil belajar karena di dalam metode *talking Stick* sendiri terdapat proses pembelajaran yang menyenangkan.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang seperti yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *Coopertive Learning* tipe *Talking Stick* dalam meningkatkan pemahaman materi Mengenal Hari Yang Dijanjikan pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Al Fahmi tambak Wedi Surabaya pada siswa kelas V ?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman materi Mengenal Hari Yang Dijanjikan dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Al Fahmi tambak Wedi Surabaya pada siswa kelas V ?

[16] Siti Nurjanah, "Pengaruh Implementasi Metode Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Fiqih di MTS Unggulan Ibnu Husain Surabaya."IAIN Sunan Ampel Surabaya, Skripsi, 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tindakan Yang Dipilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tindakan yang dipilih peneliti adalah penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V materi Mengenal Hari Yang Dijanjikan di MI Al fahmi Tambak Wedi Surabaya, tindakan ini dipilih karena;

1. Tujuan

   Model *cooperattive learning* tipe *talking Stick* ini menyenangkan. Dikarenakan selain belajar dan bermain terselip makna pelajaran yang mudah diserap sehingga siswa tidak bosan dengan pelajaran dikarenakan adanya permainan di dalamnya sehingga siswa lebih mudah untuk memahami pelajaran tersebut.

2. karakteristik siswa

   Karakter siswa kelas V pada MI Al Fahmi Tambak Wedi Surbaya dalam kelas terlalu pasif karena mereka bosan dengan pembelajaran yang biasa biasa saja, mereka senang untuk diajak bermain sambil belajar, maka dari itu peneliti memilih model *Cooperatif learning* tipe *Talking Stick* karena cocok untuk di terpakan pada kelas V karena melihat karakteristik siswa yang seperti itu, model coopertive learning tipe *talking stick* ini siswa di ajak untuk bermain dan belajar sehingga siswa bisa aktif dalam pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Karakteristik Materi

Materi Mengenal hari yang dijanjikan terdapat pada pelajaran Akidah Akhlak Kelas V dimana materi tersebut di pelajari pada pembembelajaran ke-4, karakteristik dalam materi tersebut terdapat beberapa sub materi diantaranya; Menjelaskan pengertian hari akhir, menyebutkan nama-nama hari akhir, Menjelaskan tanda-tanda umum hari akhir, menjelaskan tanda-tanda khusus hari akhir, Menjelaskan hikmah beriman kepada hari akhir. Sehingga model *cooperatif learning* tipe *talking stick* cocok untuk di terapkan.

Dari keterangan diatas mengenai karakteristik materi mengenal hari yang di janjikan, dimana dalam materi tersebut memiliki beberapa sub materi sehingga penerapan pembelajaran model *Cooperatif Learning* Tipe *Talking Stick* sangat cocok untuk di terapkan pada materi tersebut kareana dalam *Talking Stick* diperlukan sub materi yang banyak untuk dijadikan sebagai bahan pertanyaan

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui penerapan model *Coopertive Learning* tipe *Talking Stick* untuk meningkatkan pemahaman materi mengenal hari yang dijanjikan pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Al Fahmi tambak Wedi Surabaya pada kelas V

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk Mengetahui peningkatan pemahaman materi mengenal hari yang dijanjikan dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Al Fahmi tambak Wedi Surabaya pada kelas V

D. Lingkup Penelitian

Agar penelitian terfokus dengan baik, maka dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Subyek penelitian adalah Siswa kelas V MI Al Fahmi Tambak Wedi Surabaya
2. Permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kurangya pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak Materi mengenal Hari yang Dijanjikan.
3. Implementasi penelitian yang digunakan adalam model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*
4. Kompetensi Inti (KI) yang diteliti:

KI 3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kompetensi Dasar (KD) yang Diteliti:

KD 3.3. Memahami hikmah beriman kepada hari akhir (kiamat)

6. Indikator yang diteliti:

3.3.1. Menjelaskan pengertian hari akhir.

3.3.2. Menyebutkan nama-nama hari akhir

3.3.3. Menjelaskan tanda-tanda umum hari akhir.

3.3.4. Menjelaskan tanda-tanda khusus hari akhir

3.3.5. Menjelaskan hikmah beriman kepada hari akhir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman di sini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.[17] Pemahaman (comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.[18]

Dari uraian di atas menjelaskan bahwa pemahaman merupakan hasil proses belajar siswa yang diterima setelah proses pelajaran berlangsung, siswa dikatakan memahami jika siswa dapat menjelaskan kembali pelajaran yang sudah di pelajari, dikatan tidak paham apabila setelah proses

[17] Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 61.
[18] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran berlangsung siswa masih kesulitan untuk menjelaskan suatu pelajaan yang sudah dipelajari. Pemahaman yaitu jenis hasil belajar yang diperoleh melalui kegiatan belajar rasional, pada umumnya pemahaman diperoleh dengan mencari jawaban atas pertanyaan mengapa (*why*) dan bagaimana (*How*)[19]

Pemahaman sering dikaitkan dengan membaca (pemahaman bacaan), dalam kategori ini merupakan pengertian yang lebih luas dan berhubungan dengan komunikasi yang mencakup materi tertulis bersifat verbal. Dalam pengertian lain penggunaan istilah agak terbatas dari biasanya karena pemahaman yang tidak dibuat identik dengan pemahaman lengkap atau bahkan dengan memahami sepenuhnya. Pemahaman termasuk dalam tujuan dan perilaku atau respons, yang merupakan pemahaman dari pesan literal yang terkandung dalam komunikasi untuk mencapainya. Siswa dapat mengubah komunikasi dalam pemikirannya, atau tanggapan terbuka untuk bentuk parallel dan lebih bermakna.[20]

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman merupakan hasil belajar yang mana hasil belajar tersebut peserta bisa menguasai tentang menjelaskan, menyebutkan, menafsirkan dan juga menerjemahkan pelajarang yang telah dipelajari.

[19] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) 20
[20] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), 50-51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemahaman yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain. Kemampuan ini dijabarkan lagi menjadi tiga, yakni menerjemahkan, menafsirkan, dan mengekstapolasi. Kata kerja yang dapat digunakan, di antaranya mengubah, mempertahankan, membedakan, memprakirakan, menjelaskan menyatakan, secara luas, menyimpulkan, memberi contoh, melukiskan katta kata sendiri, meramalkan menuliskan kembali, meningkatkan.[21]

2. Indikator pemahaman

Indikator pemahaman sangat perlu digunakan karena siswa dikatakan mampu memahami pelajaran apabila indikator dari pelajaran tersebut terpenuhi. Indikator pemahaman berdasarkan kategori proses kognitif sebagai berikut:[22]

Tabel 2.1
Pemahaman Kognitif

Kategori proses kognitif		Contoh
1	Mengingat: Mendapatkan pengetahuan yang relevan dari memori yang panjang.	
1,1	Mengenal	Contoh, tanggal-tanggal, penting sejarah negara
	Mengingat	Contoh, mengingat kembali tanggal-tanggal penting sejarah negara
2	Memahami: Membangun pengertian dari pesan pembelajaran, diantaranya oral,	

[21] Zainal Arifin, *Evaluasi pembelajaran prinsip, teknik, prosedur*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013),21

[22] Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 117-118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	tulisan, komunikasi grafik.	
2.1	Mengartikan	Contoh, menguraikan dengan kata-kata sendiri dalam pidato
2.2	Memberi contoh	Contoh, memberikan contoh macam-macam gaya lukisan artistik
2.3	Mengklasifikasi	Contoh, mengamati atau atau menggambarkan kasus kekacauan mental
2.4	Menyimpulkan	Contoh, menulis kesimpulan pendek dari kejadian yang ditayangkan video
2.5	Menduga	Contoh, mengambil kesimpulan dasar-dasar contoh dari pembelajaran asing
2.6	Membandingkan	Contoh, membandingkan peristiwa-peristiwa sejarah dengan situasi sekarang
2.7	Menjelaskan	Contoh, menjelaskan penyebab peristiwa penting di prancis abad ke 18
3	Menerapkan: Menggunakan prosedur dalam situasi yang diberikan	
3.1	Menjalankan	Contoh, membagi satu angka dengan seluruh angka dengan perkalian
3.2	Melaksanakan	Contoh, menepatkan situasi tepatnya hukum Newton yang kedua
4	Menganalisi: Memecah materi menjadi bagian-bagian pokok dan mendeskripsikan bagaimana bagian-bagian tersebut dihubungkan satu sama lain maupun menjadi sebuah struktur keseluruhan atau tujuan	
4.1	Membedakan	Contoh, membedakan angka yanng relevan dan tidak relevan dalam satu soal matematika
4.2	Mengorganisasi	Contoh, bukti bukti struktur dalam deskripsi sejarah menjadi sebuah atau melawan sebuah penjelasan sejarah
4.3	Mendekonstruksi	Contoh, menetapkan pandangan para ahli dalam pandangan politiknya
5	Menilai: Membuat penilaian yang didasarkan pada kriteria standar	
5.1	Memeriksa	Contoh, menetapkan apakah kesimpilan para ilmuwan sesuai dengan data yang diteliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.2	Menilai	Contoh, menilai diantara dua metode mana yang terbaik yang dapat menyelesaikan masalah
6	Menciptakan: Menempatkan bagian-bagian secara bersama-sama ke dalam suatu ide, semuanya saling berhubungan untuk membuat hasil yang baik	
6.1	Menghasilkan	Contoh, menghasilkan hipotesis untuk menghitung fenomena yang sudah diteliti
6.2	Merencanakan	Contoh, merencanaakan penelitian mengenai masalah sejarah
6.3	Membangun	Contoh, membangun sebuah habitat baru untuk meyakinkan tujuan baru

Dari uraian indikator di atas, ada 4 indikator yang berkaitan dengan materi yang digunakan oleh peneliti, diantaranya: menjelaskan, mengingat, memberikan contoh, dan membangun.

3. Jenis-jenis Pemahaman

Jenis pemahaman ada tiga yang berlaku umum; pemahaman terjemahan, penafsiran, ekstrapolasi

a. Pemahaman terjemaahan. Terjemahan suatu pengertian yang berarti bahwa seseorang dapat mengkomunikasikan kedalam bahasa lain, istilah lain atau menjadi bentuk lain. Biasanya akan melibatkan pemberian makna terhadap komunikasi dari suatu isolasi, meskipun makna tersebut dapat sebagian ditentukan oleh ide-ide yang muncul sesuai konteksnya.

b. Pemahaman interpretasi. Merupakan perilaku interpretasi yang melibatkan komunikasi sebagai konfigurasi pemahaman ide yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memungkinkan memerlukan penataan kembali ide-ide dalam konfigurasi baru dalam pikiran individu. Hal ini, termasuk berpikir tentang kepentingan relatif dari ide-ide hubungan timbal balik dan relevansi untuk menggeneralisasi atau menjelaskan dalam komunikasi sesungguhnya. Bukti perilaku interpretasi dalam kesimpulan, generalisasi, atau ringkasan yang dihasilkan seseorang.

c. Pemahaman ekstrapolasi. Mencakup pemikiran atau prediksi yang dilandasi oleh pemahaman kecenderungan atau kondisi yang dijelaskan dalam komunikasi. Situasi ini memungkinkan melibatkan pembuatan kesimpulan sehubungan dengan implikasi, konskuensi, akibat dan efek sesuai dengan kondisi yang dijelaskan dalam komunikasi.[23]

B. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

1. Pembelajaran Akidah Akhlak.

Seperti yang sudah peneliti jelaskan di atas bahwa Pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk membuat siswa belajar, dan dilakukan kegiatan penilaian, artinya dalam pembelajaran ada guru dan murid serta pelajaran yang akan diajarkan pada siswa.

Menurut bahasa, kata akidah adalah berasal dari bahasa arab yaitu - عقد - يعقد عقد artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian. kata akidah berasal dari kata ‘aqada-ya’qidu, yang berarti menyimpulkan atau

[23] Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi*, 44-45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikatkan tali dan mengadakan perjanjian. Dari kata ini muncul bentuk lain, seperti I'tiqada-ya'taqidu dan i'tiqad, yang berarti mempercayai, meyakini, dan keyakinan. Sedangkan akidah menurut istilah adalah urusan urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima atas dasar kepercayaan tanpa ada sebuah keragu-raguan. Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa akidah adalah sesuatu yang mengharapkan hati untuk membenarkannya, yang membuat jiwa tenang dan menjadikan sebuah kepercayaan tanpa adanya sebuah keragu-raguan. Berdasarkan pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa akidah adalah dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran islam yang wajib di pegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.[24]

Sementara kata "akhlak" juga berasal dari bahasa Arab, yaitu *kholaqo* jamaknya akhlaq yang artinya tingkah laku, watak, moral atau budi pekerti. Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam bentuk tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama. Maka disebut akhlak yang baik atau *akhlakul karimah*. Akan tetapi, apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan yang buruk, maka disebut akhlak tercela atau *akhlakul madzmumah*

[24] Sayid Sabiq, *Aqidah Islam*,(Bandung:CVDiponegoro,1988),15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhlak berdasar pada Al Qur'an dan Hadist. Berikut ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang Akhlak:

وَهَدَيْنٰهُ النَّجْدَيْنِۙ وَهَدَيْنٰهُ النَّجْدَيْنِۙ

Artinya: Maka kami telah memberi petunjuk (kepada) nya (manusia) dua jalan mendaki (baik dan buruk). (QS. Al-Balad, 90;10)

وَنَفْسٍ وَّمَا سَوّٰىهَاۖ فَاَلْهَمَهَا فُجُوْرَهَا وَتَقْوٰىهَاۖ

Artinya: dan (demi) jiwa serta perumpamaan ciptaan Nya, maka Allah mengilhami (jiwa manusia) kedurhakaan dan ketakwaan. (QS. As-Syams, 91; 7-8)

Dari ayat diatas, Quraisy Sihab berpendapat walaupun kedua potensi ini (baik dan buruk) terdapat dalam diri manusia, namun ditemukan isyarat isyarat dalam Al Qur'an bahwa kebijakan lebih dulu menghias diri manusia daripada kejahatan, dan bahwa pada dasarnya manusia pada daarnya cenderung kepada kebajikan. [25]

Dalam sebuah hadis juga di jelaskan

أَكْمَلُالمُؤْمِنِينَإِيمَانًاأَحْسَنُهُمْخُلُقًا

[25] H. Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf,(*Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya." (HR. Tirmidzi)[26]

Akhlak memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Akhlak yang baik akan mampu membedakan antara manusia denganh ewan. Manusia yang mulia akan mampu menjaga kemuliaan dan kesucian jiwanya, dapat mengalahkan tekanan hawa nafsu berpegang teguh pada sendi-sendi agama.[27]

Akhlak menurut imam Al-Ghazali adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan perbuatan[28], dari penjelasan tersebut bisa disimpulkan bahwa akhlak merupakan sebuah kelakuan atau budi pekerti, bisa juga diartikan kebiasaan dalam hidup.

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pelajaran akidah akhlak di Madrasah ibtidaiyah merupakan pelajaran yang berbasis PAI dimana pada pelajaran tersebut sangat membantu siswa untuk memahami agama Islam karena di dalamnya terdapat pelajaran tentang budi pekerti, keimanan, sifat, kebiasaan, sehingga iman siswa kuat dan tidak dapat goncang.

[26] Ibid. 35
[27] Ahmad Amin ,*Etika Ilmu Akhlak*, (Jakarta:PTBulanBintang,1975).62
[28] H. Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf,(*Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Karakteristik Akidah Akhlak MI

Menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan/keimanannya serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-Asma' al-Husna. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghiasi diri akhlak terpuji (mahmudah) dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela (mazmumah) dalam kehidupan sehari-hari.[29]

3. Tujuan Pelajaran Akidah Akhlak

Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan al-Akhlak al-Karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitabNya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta Qada dan Qadar. Al-Akhlak al-Karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh peserta didik dalam kehidupan seharihari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia. Mata Pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

[29] Keputusan Mentri Agama Republik Indonesia, Nomor 165 Tahun 2014, 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, peng-hayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.;

b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.[30]

4. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak MI

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi :

Aspek Akidah (Keimanan) meliputi:

a. Kalimat tayyibah sebagai materi pembiasaan, meliputi: La ilaha illallah, basmalah, alhamdulillah, subhanallah, Allahu Akbar, ta'awwuz, masya Allah, assalamu'alaikum, salawat, tarji', la haula wala quwwata illa billah,dan istigfar.

b. Al-Asma' al-Husnasebagai materi pembiasaan, meliputi: al-Ahad, al-Khaliq, ar-Rahman, ar-Rahim, as-Sami', ar-Razzaq, al-Mugni, al-Hamid, asy-Syakur, al-Quddus, as-Samad, al-Muhaimin, al-

[30] *Ibid*, 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

‘Azim, al-Karim, al-Kabir, al-Malik, al-Batin, al-Wali, al-Mujib, al-Wahhab, al-‘Alim, az-Zahir, ar-Rasyid, al-Hadi, as-Salam, al-Mu’min, al-Latif, al-Baqi, al-Basir, al-Muhyi, al-Mumit, al-Qawi, al-Hakim, al-Jabbar, al-Musawwir, al-Qadir, al-Gafur, al-‘Afuww, as-Sabir,dan al-Halim.

c. Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat Tayyibah, al-Asma’al-Husnudan pengenalan terhadap salat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.
d. Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul dan Hari akhir serta Qada dan Qadar Allah).

Aspek Akhlak meliputi:

e. Pembiasaan akhlak karimah (mahmudah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: disiplin, hidup bersih, ramah, sopan-santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong-menolong, hormat dan patuh, sidik, amanah, tablig, fatanah, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, qana’ah, dan tawakal.
f. Mengindari akhlak tercela (mazmumah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik, dan murtad.[31]

C. Materi Mengenal Hari Yang Dijanjikan

1. pengertian Hari Akhir atau hari Kiamat

Hari Akhir (Hari kiamat) adalah hari dihancurkannya bumi dan seluruh isinya. Percaya akan adanya hari akhir merupakan rukun iman yang ke-5. Hari itu adaah hari yang dijanjikan oleh Allah SWT. Hari itu pasti datang, tidak ada orang yang tahu kapan datangnya hari akhir, kecuali hanya Allah. Sebagai orang yang beriman, percaya akan adanya hari akhir hukumnya adalah wajib, sedangkan bagi orang yang tidak percaya akan adanya hari akhir maka disebut kafir

Hari akhir akan terjadi pada saat ditiupnya sangkakala yang pertama oleh malaikan israfil. Pada hari itu, dunia beserta seisinya hancur. Masing-masing planet sudah tidak berjalan sesuai rotasinya, sehingga terjadi tabrakan antar planet. Semua makhluk pada hari itu akan binasa

2. Mengenal Nama-nama Hari Akhir

Al-qur'an menyebut nama hari akhir dengan nama yang berbeda beda. Namun di dalam Al-Qur'an lebih banyak disebut Yaumul Qiyama. Yaumul Qiyamah artinya hari kiamat. Adapun sebutan lain untuk hari akhir (hari kiamat) yaitu:

1. Yaumul Qiyamah, yaitu hari dihancurkannya bumi dan seluruh isinya;

[31] *Ibid,* 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Yaumul Hisab, yaitu hari perhitungan segala amal perbuatan;
3. Yaumul Ba'ats, yaitu hari dibangkitkannya manusia dari kuburnya;
4. Yaumul Jaza', yaitu hari pembalasan amal baik dan buruk;
5. Yaumul Hasr, yaitu hari penyesalan;
6. Yaumul Zalzalah, yaitu hari kegoncangan dan keruntuhan;
7. Yaumul Wa'id, yaitu hari terlaksananya ancaman ;
8. Yaumul Mahsyar, yaitu hari dikumpulkannya manusia di padang Mahsyar.

3. Mengenal Tanda-Tanda Hari Akhir

Yang dimaksud dengan tanda-tanda hari akhir adalah yang menjadi alamat akan terjadinya hari akhir (hari Kiamat). Tanda-tanda hari kiamat dikelompokkan menjadi dua yaitu tanda-tanda umum dan tanda-tanda khusus, yang dimaksud tanda-tanda umum hari akhir adalah tanda yang datang sebelum kiamat dengan waktu yang relatif lama dan kejadiannya biasa. Adapun tanda-tandanya sebagai berikut :

1. Benda keras berbicara;
2. Ilmu dicabut, ditandai dengan meninggalnnya para ulama dan tidak ada penggantinya;
3. Laki-laki mirip dengan perempuan dan perempuan mirip dengan laki-laki;
4. Anak hasil zina yang terlahir ke dunia jumlahnya semakin banyak;
5. Orang kaya diagung-agungkan;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Waktu berjalan sangat cepat.

Sedangkan tanda tanda khusus terjadinya hari akhir adalah perkara yang besar yang muncul mendekati kiamat dan kemunculannya tidak biasa terjadi. Adapun tanda-tandanya sebagai berikut:

1. Munculnya Dajjal. Dia akan menngaku dirinya sebagai Tuhan. Salah satu ciri khusus dari Dajjal adalah sebelah matannya dan dikeningnya terdapat tulisan "kafir";
2. Turunnya Nabi Isa a.s. ke permukaan bumi ini. Nabi Isa akan menegakkan syariat Nabi Muhammad Saw dan beliau akan mematahkan segala salib yang dibuat oleh orang-orang kristen dan beliau yang akan membunuh Dajjal;
3. Keluarnya yakjuj dan Makjuj yang akan membuat kerusakan di permukaan bumi, yaitu apabila mereka berhasil menghancurkan dinding yang dibuat dari besi bercampur tembaga yang telah didirikan oleh Zul Qornain bersama dengan pasukannya zaman dahulu;
4. Munculnya Dhabbah, yaitu sejenis binatang melata yang dapat berbicara dengan manusia;
5. Matahari terbit dari terbenamnya, yang artinya matahari terbit dari barat. Pada hari itu pintu taubat telah ditutup.

4. Mengenal Hikmah Beriman pada Hari Akhir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hari akhir pasti akan terjadi, tak ada keraguan sedikitpun akan kedatangannya. Setelah hari akhir, manusia dibangkitkan dari kuburnya. Seluruh manusia digiring dan dikumpulkan oleh Allah di padang Mahsyar. Di padang Mahsyar inilah manusia diadili dan dimintai pertanggungjawaban selama hidup di dunia. Bagi yang menerima kitab catatan dengan tanngan kanannya, akan memperoleh surga dari Allah, karena mereka termasuk orang yang beriman dan beramal saleh. Dan bagi yang menerima kitab catatan dengan tangan kirinya, mereka akan menempati neraka karena mereka termasuk orang yang selalu berbuat dosa.

Adapun hikmah orang yang beriman kepada hari akhir adalah:

1. Memperkuat keyakinan bahwa Allah SWT Maha Kuasa;
2. Terdorong untuk taat beribadah kepada Allah SWT;
3. Terdorong untuk selalu meminta ampunan kepada Allah SWT;
4. Akan memanfaatkan hidup di dunia ini untuk senantiasa beramal saleh(kebaikan)
5. Terdorong untuk menghindari perbuatan tercela[32]

D. Pembelajaran *Cooperative Learning*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Model pembelajaran merupakan suatu konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk

[32] Kemenag RI, *Buku Guru Akidah Akhlak kelas 5 Mi,* (Jakarta: Kementrian Agama, 2015). 20-25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah bentuk yang komprehensif.[33] Dalam hal ini Soekamto, dkk mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah: "Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar". Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.[34]

Istilah model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas daripada strategi, metode atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut adalah:

a. Rasional teoretis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)

[33] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inofatif-progesif*, (Jakarta, PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), 21
[34] *Ibid*, 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksan akan dengan berhasil, dan d.Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.[35]

Pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Jadi model pembelajaran *cooperative learning* adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi komsep dan menyelesaikan persoalan. Tiap angggota kelompok terdiri dari 4-5 orang.[36]

Jonhson dan jonhson, seperti yang dikutip oleh richard M. Felder dan Rebecca Breent (2007) memberikan gambaran yang lebih rinci dengan menyatakan pembelajaran kooperatif adalah suatu pengajaran yang melibatkan siswa bekerja sama dalam tim, menyelesaikan tujuan bersama, dalam suatu kodisi yamg meliputi sejumlah unsur berikut:

a. Saling ketergantungan positif, yaitu anggota time terikat untuk bekerja sama satu sama lain dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jika ada

[35] *Ibid, 23*
[36] Aris Shoimin, *68 Model pembelajaran Inovatif,* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2017), 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota tim yang gagal mengerjakan bagiannya, setiap orang anggota tim lainnya akan memperoleh konskuensinya (berenang atau tenggelam bersama, *swim or sink together*)

b. Tanggung jawab individu, yaitu seluruh siswa dalam tim bertanggung jawab untuk mengerjakan bagian tugasnya sendiri serta wajib menguasai seluruh materi pembelajaran.

c. Interaksi tatap muka, walaupun setiap anggoota tim secara perorangan mengerjakan tugas bagiannya sendiri, sejumlah tugas harus dikerjakan secara interaktif, masing masing memberikan masukan, penalaran dan kesimpulan. Dan lebih penting lagi mereka saling mengajari dan memberikan dorongan satu sama lain.

d. Penerapan penampilan kolaboratif, dimana siswa didorong dan dibantu untuk mengembangkan rasa saling percaya, kepemimpinan, pengambilan keputusan, komunikasi dan keterampilan mengelola konflik.

e. Proses kelompok, dimana anggota tim menetapkan tujuan kelompok, secara periodik menilai hal hal yang tercapai dengan baik dalam tim, serta mengidentifikasi perubahan yang harus dilakukan agar kedepan tim dapat berfungsi lebih efektif.[37]

[37] Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*,(Bandung: PT Rosda Karya, 2012)166-167

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. *Metode Talking Stik*

1. Pengertian Metode *Talking Stick*

Talking stick termasuk dalam model pembelajaran kooperatif, pembelajaran ini sangat cocok diterapkan bagi peserta didik SD,SMP,dan SMA/SMK. Selain untuk melatih berbicara , pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif serta mendorong peserta didik untuk berani mengungkapkan pendapat.[38]

Talking stick merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang terus menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru. Dalam penerapan metode *Talking Stick*, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5-6 siswa.

2. Langkah-langkah Metode *Talking Stick*

Adapun sintaks metode *Talking Stick* adalah:

1. guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya kira kira 30 cm.
2. guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
3. siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana.

[38] *Ibid,* 197

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup isi bacaan.
5. guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, stelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pernyataan dari guru.
6. guru memberikan kesimpulan.
7. guru melakukan evaluasi/penilaian.
8. guru menutup pembelajaran.[39]

3. keuntungan dan Kelemahan metode *Talking Stick*

a. Keuntungan Metode *Talking Stick* yaitu:
   1. Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial
   2. Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan
   3. Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial
   4. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois
   5. Membangun persahabatan yang dapat berlanjut untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktekkan
   6. Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia
   7. Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik

[39] Miftahul Huda, *Model-model pengajaran dan pembelajaran,* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar)224-225

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, dan agama[40]

b. Kelemahan Metode *Talking Stick*

1. Membuat siswa senam jantung karena kawatir tak bisa menjawab saat mendapat pertanyaan.
2. Siswa yang tidak siap tidak bisa menjawab.
3. Membuat peserta didik tegang
4. Ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru[41]

[40] Sugiyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2008), 43
[41] Aris Shoimin, *68 Model pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2017), 199

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi adalah suatu pengkajian dalam memperoleh peraturan-peraturan suatu metode. Jadi, metodologi penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.[42]

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan namanya, maka terdapat dua komponen utama dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: Penelitian tindakan, dan kelas, diamana penelitian tindakan itu sendiri terdiri dari dua suku kata, yaitu Penelitian dan Tindakan. Penelitian merupakan proses penyelidikan ilmiah yang dilakukan secara terencana untuk memperoleh fakta guna memperkuat, mengembangkan dan atau membantah sesuatu yang sudah diyakini suatu kebenarannya, Tindakan merupakan aktifitas yang dilakukan untuk terlaksananya pembelajaran efektif dan efisien, Kelas dapat diartikan sebagai sekelompok siswa dalam satu tingkatan yang sama yang melakukan aktifitas pembelajaran.[43]

---

[42] Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metodologi PenelitianPendekatan Praktis dan Aplikatif* (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), 151

[43] Benidiktus Tanujaya dan Jeine Mumu, *Penelitian Tindakan kelas*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian tindakan kelas (PTK) dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. PTK sebagai penelitian tindakan memiliki faktor pendorong yaitu keinginan untuk memperbaiki kinerja guru. Dengan demikian, guru berperan sebagai subjek penelitian yang merancang penelitian serta mengimplementasikannya.[44]

Pada penelitian ini model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model Kurt Lewin. Dalam model kurt lewin ini ada 4 komponen pokok dalam peelitian tindakan kelas, yaitu: (1) perencanaan (*Planning*), (2) tindakan (*acting,* (3) pengamatan *(observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*)[45]

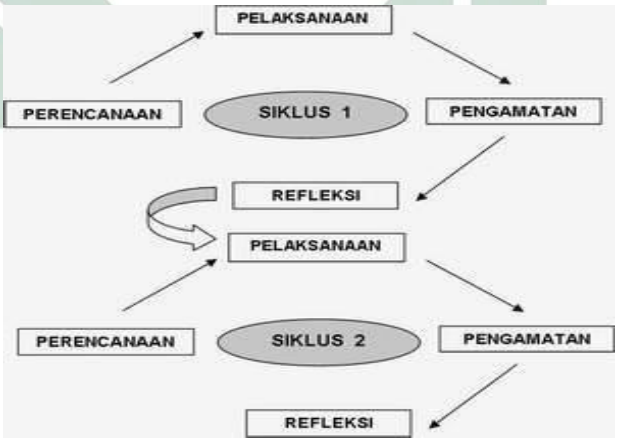

Gambar 3.1
Prosedur PTK Model Kurt Lewin

[44] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2009), 26-27
[45] Benidiktus Tanujaya dan Jeine Mumu, *Penelitian Tindakan kelas,* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara garis besar terdapat empat langkah yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas. Adapun langkah-langkah berikut sesuai dengan model Kurt Lewin yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

1. Menyusun perencanaan (*Planning*). Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan adalah:
   a. membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
   b. mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang dibutuhkan
   c. mempersiapkaninstrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
2. Melaksanakan tindakan (*Acting*). Pada tahap ini melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situai yang aktual, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.
3. Melaksanakan pengamatan (*Observing*). Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah:
   a. Mengamati perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran,
   b. Memantau kegiatanpeserta didik,
   c. Mengamati pemahaman setiap peserta didik terhadap materi yang telah dirancang sesuai tujuan PTK.
4. Melakukan refleksi (*Reflecting*). Pada tahap ini hal yang harus dilakukan adalah:
   a. Mencatat hasil observasi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mengevaluasi hasil observasi,

c. Menganalisis hasil pembelajaran,

d. Mencatat kelemahan-kelemahan unuk dijadikan bahan penyusunan rencana siklus berikutnya, sampai tujuan PTK tercapai[46]

B. Setting Penelitian dan Karakter Subjek Penelitian

1. *Setting* Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di MI Al Fahmi Tambak Wedi yang berlokasi di desa Tambak wedi kecamatan Kenjeran Kota Surabaya

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada akhir bulan November 2018

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V semester I tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 26 siswa. Mata pelajaran yaang dijadikan subjek adalah akidah akhlak kelas V dengan materi Mngenal Hari yang Dijanjikan.

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel adalah sesuatu yang tidak tetap atau berubah-ubah. Variabel dapat juga diartikan sebagai konsep dalam bentuk kongkrit atau bentuk

[46] Husniyatus Salamah, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: LAPIS PGMI, 2009), Paket 5-13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

operasional. Guna mengoperasionalkannya, maka variabel harus dijelaskan.[47] Variabel yang diselidiki peneliti yaitu:

1. Variabel Input : siswa kelas IV MI Al Fahmi Tambak wedi Surabaya
2. Variabel Proses : Pembelajaran Akidah Akhlak Matri Mengenal hari yang dijanjikan menggunakan model cooperative learning tipe talking syick
3. Variabel Output : peningkatan kemampuan memahami materi mengenal hari yang dijanjikan

D. Rencana Tindakan

Langkah-langkah rencana tindakan meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Prasiklus

pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah mengidentifikasi masalah dan mengumpulkan data sebelum penelitian dilakukan, yaitu dengan cara wawancara dengan guru kelas V MI Al Fahmi Tambak wedi surabaya.

2. Siklus Pertama

Tindakan yang dilakukan dalam suatu penelitian tindakan kelas biasanya jarang yang berhasil mencapai batas ketuntasan belajar hanya

[47] Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif* (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam satu siklus saja. Oleh karena itu, tindakan kelas dilakukan secara bersiklus, yakni lebih dari satu siklus.[48] Dalam penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan dua siklus, dimana pada stiap siklusnya meliputu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan perencanaan diantaranya yaitu:

1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2) Menyiapkan media dan sumber belajar untuk menerapkan model pembelajaran berbasis masalah.
3) Mempersiapkan lembar observasi dan berbagai instrument pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian.
4) Menyiapkan alat evaluasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran

b. Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan, yang mana dalam RPP tersebut menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick* .

[48] Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 202

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pengamatan (*Observing*)

Dalam tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick* pada materi mengenal hari yang dijanjikan.

d. Refleksi

Dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan yaitu:

1) Mencatat hasil observasi,
2) Mengevaluasi hasil observasi,
3) Menganalisis hasil pembelajaran.Pada tahap ini peneliti menganalisis hasi belajar siswa untuk mengetahui apakah sudah sesuai dengan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan dalam RPP,
4) Mencatat kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I untuk dijadikan bahan penyusunan rencana siklus berikutnya, sampai tujuan PTK tercapai.

3. Siklus kedua

a. Perencanaan (*Planing*)

Pada tahap perencanaan di siklus dua ini peneliti membuat rencana berdasarkan hasil dari siklus 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tindakan (*Acting*)

Pada siklus II ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model cooperative learning tipe talking stick dimana pada proses pembelajaran ini tidak jauh beda dengan siklus pertama.

c. Pengamatan (Observing)

Dalam tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan model cooperative learning tipe talking stick pada materi mengenal hari yang dijanjikan.

d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I dan siklus II serta menganalisis untuk membuat kesimpulan atas penerapan model pembelajaran cooperative *learning tipe talking stick* di MI Al Fahmi Tambak Wedi Surabaya.

E. Data dan Pengumpulannya

1. Data dan Sumber Data

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah:

a. Siswa

Dalam hal ini siswa menjadi sumber data untuk mendapatkan data tentang hasil pemahaman siswa kelas V MI Al fahmi Tambak Wedi pada materi mengenal hari yang dijanjikan.

b. Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk melihat keberhasilan penerapan model *cooperative learning* tipe *talking stick* pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi mengenal hari yang dijanjikan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, tes, wawancara, Teknik pengumpulan data tersebut dilakukan peneliti agar mendapatkan data yang valid, adapun rinciannya sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi/interaksi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok.[49]

Peneliti menggunakan teknik mengumpulkan data berupa observasi untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam penerapan model cooperative learning tipe talking stick yang dilaksanakan pada proses pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti.

[49] Hamzah B. Uno, et.al, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subjek, sehingga segala sesuatu yang ingin diungkap dapat digali dengan baik

Ada dua jenis wawancara berstruktur dan tidak berstruktur. Dalam wawancara berstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada subjek telah ditetapkan terlebih dahulu oleh pewawancara. Sedangkan wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bersifat informal. Pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan subjek atau keterangan lainnya yang diajukan secara bebas kepada subjek.

Penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur karena penggunaan wawancara terstruktur dapat memudahkan peneliti dalam pengumpulan data dengan adanya instrument wawancara yang telah disusun peneliti sehingga dalam proses wawancara dapat fokus dan sesuai dengan masalah yang diteliti.

Wawancara dilakukan dengan guru kelas sebagai narasumber untuk megumpulkan data tentang proses pembelajaran yang dialami guru sebelum dan sesudah menggunakan model cooperative learning tipe talking stick.

c. Tes

Tes merupakan alat pengukur data yang berharaga dalam penelitian. Tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban [50]

Tes yang digunakan peneliti yaitu jenis tes tulis untuk mengumpulkan data tentang peningkatan pemahaman materi mengenal hari yang dijanjikan menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick* pada siswa kelas V MI Al Fahmi Tambak Wedi Surabaya.

F. Analisis Data

Analisis data yaitu suatu proses mengevaluasi data dengan menggunakan alasan logis dan analitis untuk menguji setiap komponen data yang tersedia. Analisis data mencakup proses mengevaluasi setiap komponen data, menggunakan alasan logis dan analitis, mendeskripsikan fakta, mendeteksi pola, mengembangkan penjelasan, menggambarkan kesimpulan informasi dan menguji hipotesis.[51] Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti yang kemudian akan dianalisis untuk ditarik kesimpulan. Adapun dua jenis data tersebut, yaitu:

[50] Hamzah B. Uno, et.al, *Menjadi*, 104

[51] Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii, *Action Research: Teori, Model & Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2014), 131-132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Data kuantitatif.

   Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil belajar siswa, misalnya mencari nilai rata-rata, persentase keberhasilan belajar, dan sebagainya.

2. Data kualitatif.

   Data kualitatif merupakan data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa yang berkaitan dengan tingkat kognitif dan afektif.

Yang di perlukan untuk analisis data yaitu:

1. penilaian Tes

   a. Rata rata nilai pemahaman

   Dalam menghitung nilai rata rata diperlukan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata} - \text{rata nilai pemahaman} = \frac{\text{Jumlah Nilai Pemhaman}}{\text{Jumlah peserta didik}}$$ ....(**Rumus 3.1)**

Hasil yang telah diperoleh akan di klasifikasikan dalam bentuk pensekoran nilai peserta

Tabel 3.1
Kriteria Tingkat rata-rata Kelas[52]

Tingkat Nilai Rata-rata kelas	Kriteria
90-100	Sangat baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
46-64	Kurang
0-45	Sangat kurang

[52] Agus Akhmadi dan Hadi Ismanto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penilaian ketuntasan Pemahaman

Penilaian ketuntasan belajar dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas Pemhaman}}{\text{Jumlah peserta didik}} \text{x100\%} \quad \textbf{.....(Rumus 3.2)}$$

Tabel 3.2
Kriteria Tingkat Keberhasilan Kelas.[53]

Tingkat keberhasilan kelas	Kriteria
90%-100%	Sangat baik
80%-89%	Baik
65-%79%	Cukup
56%-64%	Kurang
≤55%	Sangat kurang

3. Teknik Penskoran Observasi Guru

$$\text{Skor Aktivitas Guru} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \text{x100} \quad \textbf{.....(Rumus 3.3)}$$

4. Teknik Pesekoran Observasi Siswa

$$\text{Skor Aktivitas Siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \text{x100} \quad \textbf{.....(Rumus 3.4)}$$

Tabel 3.3
Kriteria Ketetapan Hasil Observasi Guru dan Siswa.[54]

Tingkat Penguasaan	Kriteria
90-100	Sangat baik
76-89	Baik
65-75	Cukup
46-64	Kurang
0-45	Sangat kurang

[53] Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), 82
[54] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Indikator Kerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu PBM di kelas. Indikator kinerja harus realistik dan dapat diukur. Indikator kerja yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata nilai pemahaman siswa ≥75
2. Keberhasilan siswa yang mencapai ketuntasan pemahaman 75 sebesar ≥80%
3. Skor aktivitas guru mencapai ≥80
4. Skor aktivitas siswa mencapai ≥80

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaborasi, antara guru kelas sebagai pendamping dan mahasiswa sebagai peneliti, selain menjadi kolaborator dalam penelitian ini guru juga berperan sebagai observer bersama-sama dengan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas. Peneliti dan kolaborator terlibat sepenuhnya dalam perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada tiap-tiap siklusnya.

Peneliti:

Nama : Muhammad Nurul Arifin

NIM : D07215028

Status: Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya

Tugas :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Menyusun RPP, instrumen wawancara, instrumen penilaian, lembar observasi guru dan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.
b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *coperative learning* tipe *talking stick*.
c) Mendeskripsikan hasil observasi PTK.
d) Menganalisis hasil penelitian tiap siklus.
e) Menyusun laporan penelitian.

Guru:

Nama : Dita Septina S.Pd

Jabatan : Guru kelas V MI Al Fahmi Tambak Wedi Surabaya

Tugas:

a) Bertanggung jawab atas semua jenis kegiatan pembelajaran.
b) Mengamati pelaksanaan pembelajaran dan merefleksi tiap-tiap siklus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Prasiklus

Kegiatan prasiklus dilaksanakan pada tanggal 26 November 2018. Pada saat kegiatan prasiklus ini peneliti belum melakukan penelitian di kelas V MI Al Fahmi Tambak Wedi Surabaya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe talking stik*, namun pada kegiatan prasiklus ini peneliti mencari data awal tentang hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran Aqidah Akhhlak di MI Al Fahmi Tambak Wedi Surabya dengan cara Wawancara kepada guru mata pelajaran Aqidah akhlak yaitu ibu Dita Septina S.Pd

Dari hasil wawancara tersebut, pada proses belajar mengajar mata pelajaran aqidah akhlak kelas V masih menggunakan model pembelajaran yang sederhana tanpa adanya variasi proses belajar mengajar, setelah itu terdapat kendala/suatu permasalahan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V mater mengenal hari akhir yaitu rendahnya pemahaman pada materi mengenal Hari yang dijajikan , hal ini disebabkan penggunaan metode yang dilakunan guru kurang tepat dimana pada saat proses belajar berlangsung siswa selalu bosan, dan mengantuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta tidak bersemangat, sering bergurau, selain itu pada proses belajar mengajar guru hanya menerangkan kemudian disuruh mengerjakan soal sampai selesai pelajaran, proses belajar yang yang seperti itu memang kurang efektif karena melihat karakteristik anak MI yang suka bermain sambil belajar.[55]

Rendahnya pemahaman siswa pada materi mengenal hari yang dijanjikan dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang masih rendah dibawah KKM. Jumlah siswa yang tuntas 10 dari 26 siswa. Dibawah ini rekapitulasi hasil belajar siswa kelas V MI Al Fahmi Tambak Wedi Surabaya.

Tabel 4.1
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Velas V

No	Nama	Nilai	KKM	Keterangan
1	AZP	45	75	TT
2	ATA	70	75	TT
3	AIL	40	75	TT
4	CK	75	75	T
5	EF	75	75	T
6	EZSQ	40	75	TT
7	FR	75	75	T
8	FN	30	75	TT
9	HS	60	75	TT
10	IR	40	75	TT
11	IAPP	80	75	T
12	IN	70	75	TT
13	LL	30	75	TT
14	MA	50	75	TT
15	MAA	80	75	T
16	MRK	30	75	TT
17	MS	80	75	T
18	MR	30	75	TT

[55] Hasil wawancara dengan ibu Dita Septina selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak pada prasiklus 26 november 2018 pukul 09:45 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19	RAP	40	75	TT
20	SUN	80	75	T
21	SCS	75	75	T
22	SNA	75	75	T
23	WRR	30	75	TT
24	YAP	50	75	TT
25	ZPM	30	75	TT
26	ZSA	75	75	T

a. Siswa yang tuntas : 10 siswa

b. Siswa yang tidak tuntas : 16 siswa

c. Nilai Rata-Rata yang diperoleh

$$\textbf{Rata} - \textbf{rata nilai pemahaman} = \frac{\textbf{Jumlah nilai pemahaman}}{\textbf{jumlah peserta didik}}$$

$$= \frac{\mathbf{1455}}{\mathbf{26}} = \mathbf{56\ (Kurang)}$$

d. Prosentase ketuntasan

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas pemahaman}}{\text{Jumlah siswa}} x100\%$$

$$= \frac{10}{26} x100\% = 38\% \text{ (sangat kurang)}$$

Berdasarkan data nilai hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V materi mengenal hari yang dijanjikan belum mencapai maksimal, hal itu dappat dilihat pada nilai rata-rata siswa yang kurang yakni dengan nilai rata-rata 56% dari KKM yang ditentukan oleh guru. Dari 26 siswa yang tuntas 10 siswa sedangkan yang tidak tuntas 16 siswa sehingga hanya 38% (sangat kurang) prosentase siswa yang tuntas. Hasil nilai siswa yang tertinggi yaitu 80 dan nilai siswa yang terendah yaitu 30. Dengan hasil yang sedemikian dapat digunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai pertimbangan dan acuan dalam pelaksanaan dan perencanaan penelitian siklus I.[56]

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 28 November 2018 di kelas V MI Al Fahmi Tambak Wedi Surabaya pukul 08.30-09.40. terdapat empat tahapan pada penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut tahapan pada siklus I.

a. **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini peneliti mengawali dengan menentukan tempat, waktu, model pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. Pada tahap ini peneliti juga menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan KI, KD mata pelajaran Aqidah Akhlak materi mengenal hari yang dijanjikan. Pada tahap ini juga peneliti menyiapkan alat dan snack yang akan digunakan dalam pelaksanaan siklus satu sesuai dengan RPP yang dibuat, disini peneliti menyiapkan alat berupa tongkat karena pada RPP yang telah dibuat menggunakan model *cooperative learning tipe talking stick,* dimana tongkat disini berfungsi untuk meemberi pertanyaan pada siswa dan snack untuk memberi reward bagi siswa yang aktif, peneliti juga menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang digunakan

[56] Hasil dokumentasi prasiklus 23 november 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, serta menyiapkan lembar kerja untuk evaluasi hasil pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak materi mengenal hari yang dijanjikan.

b. **Tindakan**

Tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 28 november 2018 dengan satu kali pertemuan 2x35 menit. Kegiatan belajar mengajar dimulai pada jam ke 2 pada pukul 08.30-09.40. pada tahap tindakan ini dilakukan sesuai RPP yang telah di siapkakan. Adapun kegiatan dalam tindakan ini ada 3 yaitu kegiatan pendahuluan, kegatan inti, dan yang ke tiga kegiatan penutup

Pada kegiatan pendahuluan guru menucapkan salam dengan nada yang semangat serta senyum kemudian siswa menjawab dengan salam dengan semangat. Lalu guru mengajak siswa untuk berdoa bersa,a dengan dipimpin ketua kelas, kemudian guru menanyakan kabar siswa dan siswa menjwabnya dengan jawaban baik, setelah itu guru mengecek kehadiran siswa, ternyata pada hari itu siswa kelas V masuk semua (tidak ada yang absen). Agar sussana ceria dan semngat guru mengajak seluruh siswa untuk melakukan ice breaking berupa tepuk semangat 2 kali. Setelah dirasa bersemangat guru menyampaikan tujuan pembelajaran .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada kegiatan inti guru menyuruh siswa untuk berkelompok yang beranggotakan 4 orang setiap kelompok setelah itu guru menyuruh siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari yaitu mengenal hari yang dijanjikan, kemudian semua siswa mempelajari meteri mengenal hari yang dijanjikan beberapa ada yang berdiskusi karena ada suatu hal yang mereka bingung. Setelah semua kelompok sudah membaca dan mempelajari materi tentang mengenal hari yang dijanjikan perwakilan setiap kelompok maju, setelah maju didepan guru memberi tongkat yang panjangnya 30 cm untuk di jalankan, kemudian guru memerintahkan siswa untuk menyalurkan tongkatnya, ketika tongkat sudah berjalan guru mengajak siswa untuk bernyanyi, pada saat tongkat sudah berjalan dan siswa menyanyikan lagu guru bilang "STOP" setelah guru bilang stop guru memberikan sebuah petanyaan mengenai materi hari yang dijanjikan yang sudah dibaca dan dipelajari, kemudian siswa yang membawa tongkat menjawab pertanyaan dari guru, ketika siswa bisa menjawab pertanyaan dari guru maka kelompok nya dapat bintang apabila tidak bisa menjawab maka tidak dapat bintang. Tongat terus perputar selama 3 kali kemudian berganti lagi perwakilan dri masing-masing kelompok. Setelah itu guru memberi reward kepada kelompok yang mempunyai bintang paling banyak. Setelah itu guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal. Setelah siswa selesai mengerjakan soal.

Kegiatan ketiga yakni penutup dimana pada kegiatan ini guru menanyakan kembali tenntang materi yang sudah dipelajari hal ini dilakukan guru untuk mengetahui hasil ketercapaian materi. Kemudian guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari yaitu mengenal hari yang dijajikan, lalu guru memberikan penguatan kepada siswa tentang materi mengenal hari yang dijannjikan Stelah itu guru memberi hadiah (reward) kepada siswa yang aktif bertanya, kemudian guru menutup kegiatan belajar mengajar dan mengajak semua siswa untuk membaca lalu guru mengucap salam dan siswa menjawab salam bersama sama.

c. **Observasi**

1) Hasil observasi aktifitas guru

Observasi guru dilakukan pada saat guru melakukan aktifitas pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe talking stick* pada mata pelajaran Aqidah akhlak materi mengenal hari yang dijanjikan

Dari hasil observasi aktivitas guru di atas dapat diperoleh skor atau nilai dimana pada hasil observasi guru di atas memperoleh skor 75 dari skor maksimal yaitu 84, sehingga skor akhir observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu 89. Hasil observasi aktifitas guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di atas dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe talking stick* pada mata pelajaran akidah akhlak materi mengenal hari yang dijanjikan termasuk dalam skor yang berkriteria baik dan sudah melampaui indikator kinerja yakni lebih dari 80 skor yang didapatkan. Skor tersebut didapatkan dari perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Skor Aktifitas Guru} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} x100 = \frac{75}{84} x100 = 89 \text{ (Baik)}$$

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I ini sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat, tetapi ada beberapa kegiatan yang masih kurang pada pelaksanaannya, sehingga perlu untuk dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

2) Hasil observasi aktifitas siswa

Observasi siswa dilakukan pada saat siswa mengikuti aktifitas pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe talking stick* pada mata pelajaran Aqidah akhlak materi mengenal hari yang dijanjikan

Dari hasil observasi aktivitas siswa di atas dapat diperoleh skor atau nilai dimana pada hasil observasi siswa diatas memperoleh skor 73 dari skor maksimal yaitu 84, sehingga skor akhir observasi aktivitas siswa pada siklus I yaitu 87. Hasil observasi aktifitas siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di atas dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe talking stick* pada mata pelajaran akidah akhlak materi hari yang dijanjikan termasuk dalam skor yang berkriteria baik dan sudah melampaui indikator kinerja yakni lebih dari 80 skor yang didapatkan. Skor tersebut didapatkan bari perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Skor Aktivitas Siswa} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} x100 = \frac{73}{84} x100 = 87 \text{ (Baik)}$$

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I ini sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat, tetapi ada beberapa kegiatan yang masih kurang pada pelaksanaannya, sehingga perlu untuk dilakukan perbaikan pada siklus II

3) Hasil tes evaluasi siswa

Hasil tes evaluasi siswa ini diperoleh dari hasil tes yang sudah dijalani siswa. Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe talking stick* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi mengenal hari yang dijanjikan siswa diberikan tes tulis berupa butir soal uraian secara individu. Dari hasil tes evaluasi yang sudah siswa kerjakan maka didapatlah hasil sebagai berikut:

a) Jumlah siswa yang tuntas : 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Jumlah siswa yang tidak tuntas : 11

c) Nilai rata-rata pemahaman siswa :

$$\text{Rata} - \text{rata Nilai pemahaman} = \frac{\text{Jumlah Nilai Pemahaman}}{\text{Jumlah nilai peserta dididk}}$$

$$= \frac{1812,5}{26} = 70 \text{ (Cukup)}$$

d) Prosentase ketuntasan pemahaman :

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas pemahaman}}{\text{Jumlah siswa}} x100\%$$

$$\text{Prosentase} = \frac{15}{26} x100\% = 58\% \text{ (Kurang)}$$

Dari hasil perhitungan nilai di atas dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe talking stick* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi hari yang dijanjikan pada siklus I dapat diperoleh bahwa nilai rata-rata siswa adalah 70 jika pada prosentase mendapat skor 58% dengan jumlah siswa yang tuntas 15 dan belum tuntas 11, hal tersebut menandakan bahwa nilai siswa belum tuntas, nilai tersebut menurut kriteria pada tabel 3.2 Kurang dan lebih kecil dari indikator kinerja yang sudah ditentukan yakni di atas 80 %

Sedangkan pada nilai rata-rata siswa adalah 70. Nilai tersebut menurut tabel 3.1 termasuk Cukup dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada siklus I pada nilai rata rata berkriteria

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cukup akan tetapi belum bisa melampaui indikator kinerja yang sudah ditentukan. Berdasarkan hasil nilai rata-rata dan ketuntasan belajar yang masih kurang dan belum memenuhi indikator kinerja, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II

d. **Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi, peneliti dan guru melakukan refleksi mengenai proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Berikut adalah hasil refleksi setelah melakukan proses pembelajaran:

1) Siswa masih sulit untuk dikondisikan, beberapa siswa masih sering berjalan-jalan duduk di kelompok yang lain
2) Siswa kurang paham dengan perintah guru saat disuruh mempelajari dan mendiskusikan materi
3) Waktu yang relatif singkat yang diberikan guru untuk mengerjakan soal uraian, sehingga siswa tergesah-gesah dalam mengerjakan soal uraian
4) Beberapa siswa masih mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung

Adapun hal yang harus dilakukan untuk perbaikan pada siklus II yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Mengkondisikan siswa saat akan memulai pelajaran dan mengulangi beberapa kali *ice breaking*, serta berkonsentrasi agar siswa dapat terus aktif dan berprtisipasi dalam pembelajaran
2) Memperjelas kata kata yang mudah dipahamai siswa agar siswa paham dengan apa yang diperintahakn guru
3) Memberi batasan waktu untuk berdiskusi dan mengerjakan tes evaluasi sehingga wakyunya tidak molor
4) Mengeraskan suara selalu menyebut siswa yang mengantuk agar siswa tetap semangat dan ceria mengikuti pembelajaran.

3. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2018 di kelas V MI Al Fahmi Tambak Wedi Surabaya pukul 08.30-09.40. terdapat empat tahapan pada penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut tahapan pada siklus II.

a. Perencanaan

Perencanaan pada sisklus II ini menindaklanjuti dari hasil evaluasi pada pelaksanaan siklus II. Pada siklus II ini diupayakan untuk memperbaiki kekurangan pada pelaksanaan di siklus I agar lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksimal. Adapun langkah-langkah pada perencanaan siklus II sebagai berikut:

1) Menyiapaka RPP yang akan sudah dirancang untuk memperbaiki siklus I
2) Menyiapkan *ice breaking* yang lebih ceria, agar siswa bisa dikondisikan
3) Memperbaiki model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *talking stick* dengan memperjelas perintah yang digunakan agar siswa mudah memahami perintah tersebut
4) Menyiapkan tongkat, spidol, snack yang membantu dalam pembelajaran tipe *talking stick*
5) Mengeraskan suara pada saat pembelajaran agar siswa tidak mengantuk
6) Merencanakan pengelolahan waktu dengan baik

b. Tindakan

Tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2018 dengan satu kali pertemuan 2x35 menit. Kegiatan belajar mengajar dimulai pada jam ke 2 pada pukul 08.30-09.40. pada tahap tindakan ini dilakukan sesuai RPP yang telah di siapkakan. Adapun kegiatan dalam tindakan ini ada 3 yaitu kegiatan pendahuluan, kegatan inti, dan yang ke tiga kegiatan penutup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada kegiatan pendahuluan guru menucapkan salam dengan nada yang semangat serta senyum kemudian siswa menjawab dengan salam dengan semangat. Lalu guru mengajak siswa untuk berdoa bersa,a dengan dipimpin ketua kelas, kemudian guru menanyakan kabar siswa dan siswa menjwabnya dengan jawaban baik, setelah itu guru mengecek kehadiran siswa, ternyata pada hari itu siswa kelas V masuk semua (tidak ada yang absen). Agar suasana ceria dan semangat serta dapat dikondisikan guru mengajak seluruh siswa untuk melakukan ice breaking berupa tepuk semangat dan tepuk 1. Setelah siswa bersemangat guru menyampaikan tujuan pembelajaran .

Pada kegiatan inti guru menyuruh siswa untuk berkelompok yang beranggotakan 4 orang setiap kelompok setelah itu guru menyuruh siswa untuk membaca dan mendiskusikan materi yang akan dipelajari yaitu mengenal hari yang dijanjikan sealama 8 menit dengan sura lantang dan santai, guru selalu menyebut siswa yang mengantuk. Setelah semua kelompok sudah membaca dan mempelajari materi tentang mengenal hari yang dijanjikan guru menerangkan materi mengenal hari yang dijanjikan lalu guru menyuruh perwakilan setiap kelompok maju, setelah maju didepan guru memberi tongkat yang panjangnya 30 cm untuk di jalankan, kemudian guru memerintahkan siswa untuk menyalurkan tongkatnya, ketika tongkat sudah berjalan guru mengajak siswa untuk bernyanyi, pada saat tongkat sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjalan dan siswa menyanyikan lagu guru bilang “STOP” setelah guru bilang stop guru memberikan sebuah petanyaan mengenai materi hari yang dijanjikan yang sudah dibaca dan dipelajari, kemudian siswa yang membawa tongkat menjawab pertanyaan dari guru, ketika siswa bisa menjawab pertanyaan dari guru maka kelompok nya dapat bintang apabila tidak bisa menjawab maka tidak dapat bintang. Tongat terus perputar selama 3 kali kemudian berganti lagi perwakilan dri masing-masing kelompok. Setelah itu guru memberi reward kepada kelompok yang mempunyai bintang paling banyak. Setelah itu guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya. Kemudian guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal selama 30 menit.

Kegiatan ketiga yakni penutup dimana pada kegiatan ini guru menanyakan kembali tenntang materi yang sudah dipelajari hal ini dilakukan guru untuk mengetahui hasil ketercapaian materi. Kemudian guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang barusaja dipelajari yaitu mengenal hari yang dijajikan, lalu guru memberikan penguatan kepada siswa tentang materi mengenal hari yang dijanjikan Stelah itu guru memberi hadiah (*reward*) kepada siswa yang aktif bertanya, kemudian guru menutup kegiatan belajar mengajar dan mengajak semua siswa untuk membaca lalu guru mengucap salam dan siswa menjawab salam bersama sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Observasi

1) Hasil observasi aktifitas guru

Berdasarkan hasil observasi aktifitas guru pada siklus II ini pada pembelajaran Aqidah Akhlak materi mengenal hari yang dijanjikan menggunakan model *pembelajaran cooperative learning tipe talking stick,* didapatkan nilai yaitu 82 dari nilai maksimal 84 sehingga hasil akhir yang didapat adalah 98. Perhitungan tersebut didapat dengan menggunakan rumus 3.3.

$$\text{Skor Akktifitas guru} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} x100 = \frac{82}{84} x100 = 98$$

Hasil akhir aktivitas guru yaitu 98, skor tersebut termasuk kedalam kategori skor sangat baik dan skor tersebut juga diatas indikator kerja yang sudah ditentukan. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II ini mengalami peningkatan dari siklus I sebelumya yakni pada siklus I mendapat skor 89 yang berkategorikan kedalam skor baik dan pada siklus II mendapat skor 98 yang berategorikan kedalam skor yang sangat baik.

2) Hasil observasi aktifitas siswa

Berdasarkan hasil observasi aktifitas siswa pada siklus II ini pada pembelajaran Aqidah Akhlak materi mengenal hari yang dijanjikan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe talking stick,* didapatkan nilai yaitu 81 dari nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksimal 84 sehingga hasil akhir yang didapat adalah 96. Perhitungan tersebut didapat dengan menggunakan rumus 3.3.

$$\text{Skor Aktivitas Siswa} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} x100 = \frac{81}{84} x100 = 96$$

Hasil akhir aktivitas siswa yaitu 96, skor tersebut termasuk kedalam kategori skor sangat baik dan skor tersebut juga diatas indikator kerja yang sudah ditentukan. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II ini mengalami peningkatan dari siklus I sebelumya yakni pada siklus I mendapat skor 87, yang berkategorikan kedalam skor baik dan pada siklus II mendapat skor 96 yang berkategorikan ke dalam skor yang sangat baik.

3) Hasil tes evaluasi siswa

Hasil tes evaluasi siswa ini diperoleh dari hasil tes yang sudah dijalani siswa. Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi mengenal hari yang dijanjikan siswa diberikan tes tulis berupa butir soal uraian secara individu. Dari hasil tes evaluasi yang sudah siswa kerjakan maka didapatlah hasil sebagai berikut:

a) Jumlah siswa yang tuntas : 23

b) Jumlah siswa yang tidak tuntas : 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Nilai rata-rata pemahaman siswa :

$$\text{Rata} - \text{rata Nilai pemahaman} = \frac{\text{Jumlah Nilai Pemahaman}}{\text{Jumlah nilai peserta dididk}}$$

$$= \frac{2182,5}{26} = 84 \text{ (Baik)}$$

d) Prosentase ketuntasan pemahaman :

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas pemahaman}}{\text{Jumlah siswa}} x100\%$$

$$\text{Prosentase} = \frac{23}{26} x100\% = 88\% \text{ (Baik)}$$

e) Dari hasil perhitungan skor nilai di atas dapat diketahui bahwa dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi hari yang dijanjikan pada siklus II dapat diperoleh bahwa nilai rata-rata siswa adalah 84 dan prosentase 88% dengan jumlah siswa yang tuntas 23 dan belum tuntas 3, hal tersebut menandakan bahwa nilai siswa sudah bagus dengan nilai 88%, menurut kriteria pada tabel 3.2 Baik dan lebih besar dari indikator kinerja yang sudah ditentukan yakni di atas 80 %

Sedagkan pada nilai rata-rata siswa adalah 84. Nilai tersebut menurut tabel 3.1 termasuk baik dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada siklus II mengalami peningkatan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dikategorikan sudah mencapai tingkat keberhasilan yang baik dibandingkan pada siklus sebelumya.

d. Refleksi

Setelah melihat kekurangan yang terjadi dipembelajaran pada siklus I, ada beberapa yang diperbaiki pada siklus II, diantara perbaikan yang harus diperbaiki pada siklus II yaitu:

1) Mengkondisikan siswa saat akan memulai pelajaran dan mengulangi beberpa kali *ice breaking*, serta berkonsentrasi agar siswa dapat terus aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran
2) Memperjelas kata kata yang mudah di pahami siswa agar siswa paham dengan apa yang di perintahkan guru
3) Memberi batasan waktu untuk berdiskusi dan mengerjakan tes evaluasi sehingga wakyunya tidak molor
4) Mengeraskan suara selalu menyebut siswa yang mengantuk agar siswa tetap semangat dan ceria mengikuti pembelajaran.

Perbaikan di atas sudah dilakukan pada siklus II dengan baik, berdasarkan hasil observasi pada siklus II didapatkan bahawa penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* pada siklus II terdapat peningkatan, diamana pada siklus I tepatnya pada observasi guru mendapat skor 89 sedangkan pada siklus II medapatkan skor 98 begitupun juga dengan nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi siswa juga mengalami peningkatan yang awal mulanya pada siklus I mendapatkan skor 87 pada siklus dua mengalami peningkatan dengan mendapatkan skor 96, tidak itu saja prosentase ketuntasan belajar dan nilai rata rata siswa juga mengalami peningkatan yang mana pada siklus satu nilai rata-rata siswa 70 pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 84 untuk yang prosentase ketuntasan pemahaman juga mengalami peningkatan yang awalnya pada siklus I 15 yang tundas dan 11 yang tidak tuntas pada siklus II mengalami peningkatan dimana yang tuntas berjumlah 23 dan yang tidak tuntas berjumlah 3 jika di prosentase menjadi 88%

Berdasarkan hasil tersebut guru telah mampu menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* dengan maksimal sehingga mendapatkan hasil yang baik dan mencapai indikator kinerja yang sudah ditentukan daripada yang sebelumya hanya menggandalkan guru saja dalam pembelajaran. Selain itu siswa juga mulai beradaptasi dan sangat senang serta ceria apabila pembelajarannya dibuat model *cooperative learning* tipe *talking stick*. Selain harus konsentrasi juga terdapat kecerian dalam pembelajaran tersebut sehingga pembelajaran tidak bersifat monoton.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pembahasan

1. Aktivitas guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar pada siklus I dan II

Berdasarkan hasil observasi guru dan siswa dalam pemebelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick* didapatkan hasil sebagai berikut:

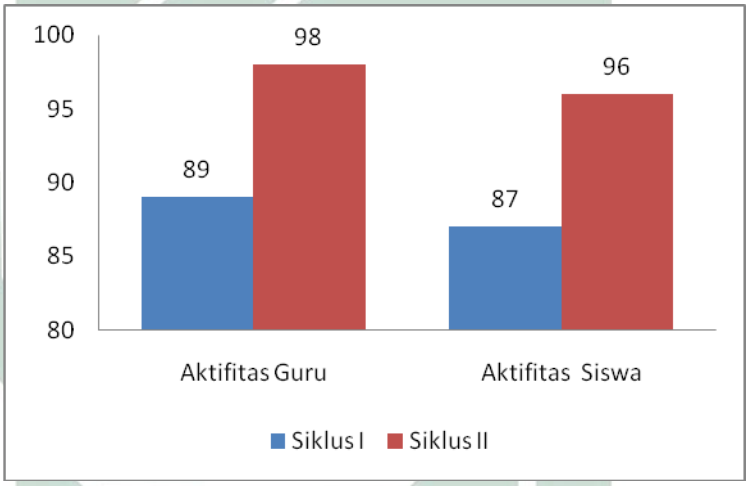

Gambar 4.1
Peningkatan Aktifitas Guru dan Siswa

Dari grafik di atas menunjukan pada aktifitas guru di siklus I mendapatkan skor 89, dimana skor tersebut termasuk dalam kriteria baik dan juga sudah lebih dari indikator kinerja yang sudah ditentukan yakni lebih dari 80, tetapi masih banyak yang kurang dan harus diperbaiki yakni guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi dan disitu guru mendapat skor 2, karena pada saat itu guru kurang menguasai suasana kelas sehingga masih dijumpai siswa yang ramai dan berbicara sendiri dengan temannya dan guru belum bisa mengondisikan siswa, setelah melalui perbaikan pada siklus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivitas guru mengalami peningkatan yang awalnya mendapat skor 89 pada siklus I, pada siklus II mendapat skor 98, dimana skor tersebut termasuk kedalam kriteria skor sangat baik.

Sedangkan pada aktifitas siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe talking stick* pada siklus I mendapatkan skor akhir 87 , skor tersebut termasuk kedalam kriteria skor baik dan juga skor tersebut juga sudah melampaui dari indikator kinerja yang sudah ditentukan yakni lebih dari 80, Tetapi masih terdapat beberapa aspek yang masih kurang dan perlu diperbaiki lagi pada siklus II diantaranya pada kegiatan awal siswa masih kurang kondusif, siswa masih berjalan kesana kemari dan masih ramai sendiri perhatian siswa ke guru masih sangat sedikit hanya beberapa saja yang mmemperhatikan ke guru, siswa juga kurang mendengarkan instruksi dari guru sehingga saat siswa disuruh diskusi mereka hanya beberapa yang berdiskusi. Kegiatan selanjutnya yang masih kurang yakni saat perwakilan kelompok disuruh maju untuk memutar tongkat, dimana siswa masih saling tunjuk karena masih malu dan takut untuk menjawab pertanyaan sehingga mengolor waktu yang sudah ditentukan , selain itu pada saat siswa diajak untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, mereka ramai sendiri karena mereka merasa pelajaran akan berakhir ditambah pula pada saat itu jam sudah mnunjukkan waktu istirahat kurang 5 menit lagi sehinggah menambah suasana yang kurang kondusif saat akhir pelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II skor aktivitas siswa naiik yang awalnya 87 setelah dilakukan perbaikan skor aktivitas siswa mengalami kenaikan menjadi 96 skor tersebut termasuk kedalam kriteria skor sangat baik dan sudah melebehi indikator kinerja yang sudah ditentukan.

2. Data hasil siklus I dan siklus II yang diperoleh sebagai berikut:

a. Nilai rata-rata

Nilai rata-rata siswa dengan mennggunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick* mengalami peningkatan sebagaimana dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

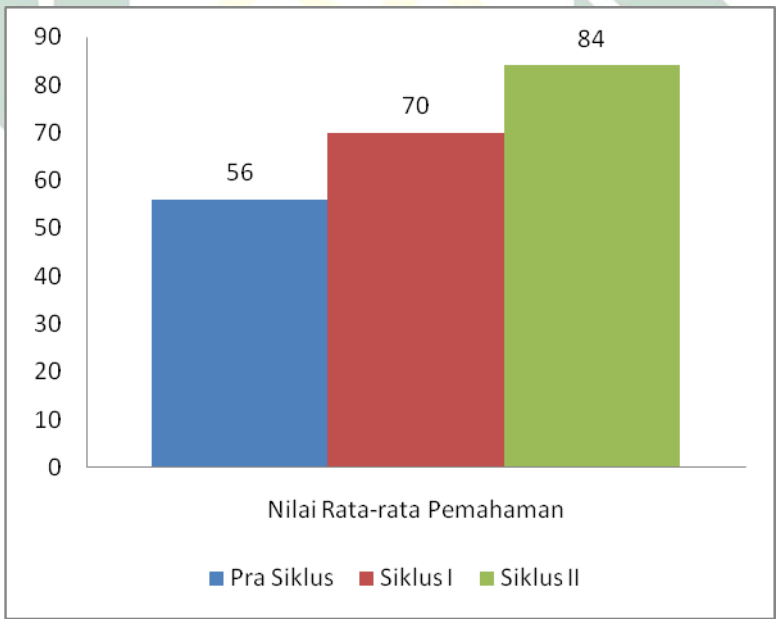

Gambar 4.2
Peningkatan Nilai Rata-Rata Pemahaman Siswa

Dari hasil wawancara didapatkan nilai rata-rata siswa pada prasiklus yakni 56, nilai tersebut termasuk kedalam kategori nilai yang kurang dan jauh dari nilai KKM yakni 75 hal ini disebabkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak materi mengenal hari akhir kurang karena pada proses pembelajaran tidak menggunakan model atau strategi yang bervariasi dan pembelajarannya berpusat pada guru, dimana guru menggunakan metode cerama seghingga dalam pembelajaran guru berperan secara terus menerus tanpa melibatkan siswa dan siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran

Pada siklus II proses pembelajran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick*, diamana setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* pada materi mengenal hari yang dijanjikan nilai rata rata siswa meningkat diamana yang awalnya pada prasiklus mendapatkan nilai 56 pada siklus I ini mengalami peningkatan menjadi 70, dimana pada nilai tersebut dalam kategori nilai yang cukup tetapi nilai tersebut masih belum menembus KKM yang nilainya 75 , nilai tersebut juga masih belum dikatakan berhasil karena belum menembus nilai KKM maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus II

Setelah melakukan perbaikan pada siklus II terjadi kenaikan lagi nilai rata-rata siswa dimana pada siklus satu nilai rata-rata siswa 70 pada siklus II setelah dilakukan perbaikan nilai rata-rata siswa naik menjadi 84, dimana nilai tersebut merupakan kategori nilai rata-rata yang baik dan nilai tersebut sudah mealampaui nilai KKM yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bernilai 75, kenaikan nilai rata-rata ini disebabkan karena pada siklus I dan II diterapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* dimana pada model *cooperative learning* tipe *talking stick* ini guru mengajak siswa belajar yang mengasikkan karena pada proses belajaranya ada permainan tongktat berjalan dan siapa yang dapat tongkat maka akan mendapatkan pertanyaan dari guru dan siswa harus menjawabnya hal itu menjadi pemahaman siswa meningkat karena siswa harus siap untuk memahami materi untuk bisa menjawab pertanyaan dari guru.

b. Ketuntasan belajar

Berikut grafik ketuntasan belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick* pada pembelajaran Aqidah akhlak materi mengenal hari yang dijanjikan:

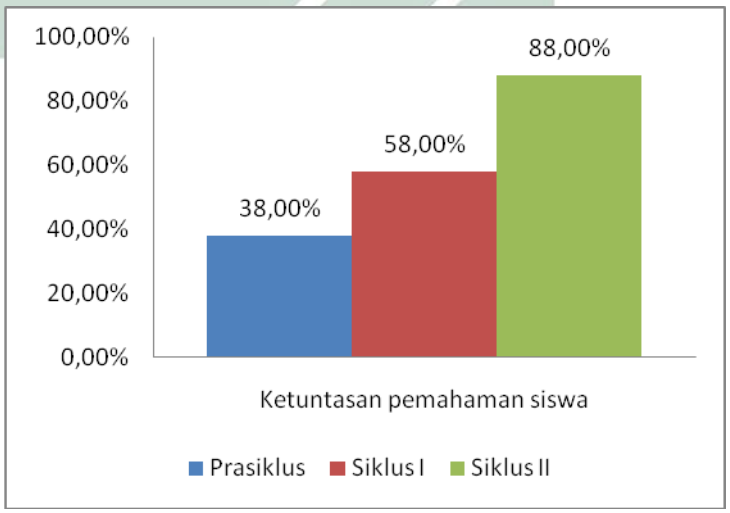

Gambar 4.3
Peningkatn Ketuntasan Belajar Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum dilaksanakannya siklus I tepatnya pada pra siklus presentase ketuntasan belajar siswa mencapai 38% dengan siswa yang tuntas 10 dan yang belum tuntas 16, skor tersebut termasuk kedalam kategori sangat kurang dan jauh dari skor indikator kinerja yang ditentukan, lalu dilakukan siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* dan hasilnya ketuntasan pemahaman siswa meningkat.

Ketuntasan pemahaman siswa pada siklus I mendapat skor 58% dimana siswa yang tuntas bertambah yakni yang awalnya sebelum siklus I berjumlah 10 siswa setelah siklus I siswa yang tuntas menjadi 15 siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan yang awalnya sebelum dilakukan siklus I berjumlah 16 setelah dilakukan siklus I turun menjadi 11 siswa, pada siklus I ini siswa juga masih banyak yang belum tuntas dikarenakan pada siklus I siswa masih sulit untuk dikondisikan serta siswa masih saling tunjuk saat perwakilan kelompok maju sehingga mengulur waktu dan akhirnya waktu menjadi molor dan siswa masih kurang memperhatikan instruksi guru dan kurang memperhatikan guru

Berdasarkan hasli prosentase ketuntasan pemahaman siswa di atas memperoleh skor 58%, skor tersebut masih dalam kategori kurang, dengan demikian dapat dikatan bahwa hasil ketuntasan pemahaman siswa pada siklus I mengalami peningkatan akan tetapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih belum melampaui indikator kinerja yang sudah direncanakan yakni 80% dengan hasil yang seperti maka perlu perbaikan pada siklus II.

Setelah perbaikan telah dilakukan, pada siklus II prosentase pemahaman siswa mengalami peningkatan lagi diamana yang awalnya di siklus I prosentase pemahaman siswa mendapatkan skor 58% yang berkategorikan skor yang kurang, pada siklus II ini mengalami peningkatan menjadi 88% dimana pada skor tersebut berkategorikan sebagai skor yang baik, pada siklus II ini mengalami peningkatan sebesar 30% diamana pada siklus II ini siswa yang tuntas semakin banyak yakni 23 siswa dan siswa yang tidak tuntas hanya 3 siswa, berdasarkan pengamatan peneliti siswa yang tidak tuntas ini pada siklus II memang siswa yang ramai sendiri dan kurang memperhatikan guru sehingga pada waktu mengerjakan soal latihan masih mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil siklus II diatas, prosentase ketuntasan pemahaman siswa yang di peroleh sudah dalam kategori baik dan juga sudah melampaui indikator kinerja yang rencanakan yaitu lebih dari 80%, sehingga pembelajaran yang dilakukan pada siklus II dapat dikatakan berhasil dan mengalami peningkatan.

c. Hasil penelitian penerpan model *cooperative learning tipe talking stick* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi hari yang dijanjikan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adapun penjelasan peningktannya tiap siklus disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Observasi Guru dan Siswa

No	Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Observasi aktifitas guru	89 (Baik)	98 (Sangat Baik)	9
2	Observasi aktifitas siswa	87 (Baik)	96 (Sangat Baik)	9

Tabel diatas merupakan hasil observasi guru dan siswa, dimana pada setiap siklusnya mengalami peningkatan, sedangkan tabel yang dibawah ini merupakan hasil peningkatan pemahaman menggunakan model cooperative learning tipe talking stick, dimana pada tabel tersebut dari setiap siklusnya juga mengalami peningkatan.

Tabel 4.2
Hasil Peninggakatn Pemahaman Menggunakan Model *Cooperative Learning tipe Talking Stick*

No	Aspek	Prasiklus	Siklus I	Peningkatan	Siklus II	Peningkatan
1	Nilai rata-rata	56	70	14	84	14
2	Ketuntasan pemahaman	38%	58%	20%	88%	30%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ada 4 aspek pada hasil penelitian yang mengalami peningkatan yaitu aspek observasi guru dimana pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 9 aspek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktifitas siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 9, aspek nilai rata-rata pemahaman siswa dari prasiklus ke siklus I mengalami kenaikan sebesar 14 lalu dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan lagi sebesar 14, aspek ketuntasan pemahaman mengalami peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 20%, lalu dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 30%, jadi dalam setiap siklus terjadi peningkatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data di atas tentang penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan 2 siklus dengan menggunkan model pembelajaran *cooperative learning tipe talking stick* pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi mengenal hari yang dijanjikan pada kelas V di MI Al Fahmi Tambak Wedi Surabaya, dapat disimpulkn bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe talking stick* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi mengenal hari yang dijanjikan kelas V Mi Al Fahmi Tambak Wedi Surabaya berjalan sesuai dengan perencanaan, hal ini dapat dibuktikan bahwa pada nilai observasi aktifitas guru dan siswa mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II, dimana pada siklus I, nilai oservasi guru mendapat skor 89 (Baik) kemudian pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 9 jadi pada siklus II mendapat skor 98 (sangat baik), begitupun juga dengan nilai observasi aktivitas siswa yang juga mengalami peningkatan sebesar 9 dimana pada siklus I nilai aktivitas siswa 87 (Baik) pada siklus II mendapat nilai 96 (Sangat Baik)
2. Peningakatan pemahaman mata pelajaran Akidah Akhlak materi hari yang dijanjikan pada kelas V MI Al Fahmi Tambak Wedi Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelah diterapkannya model *cooperative learning* tipe *talking stick*, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata dan ketuntasan pemahaman siswa yang setiap siklusnya mengalami peningkatan, dimana nilai rata-rata siswa pada prasiklus sebesar 56 (kurang) kemudian pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 14 sehingga menjadi 70 (Cukup). Pada siklus II rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan sebesar 14 sehingga menjadi 84 (Baik). Sedangkan pada ketuntasan pemahaman saat prasiklus prosentase pemahamannya 38% (Sangat Kurang) kemudaian pada siklus I mengalami kenaikan sebsar 20% sehingga menjadi 58% (kurang), pada siklus II terjadi peningkatan lagi sebesar 30% sehingga mmenjadi 88%(baik)

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking* stick pada materi mengnal hari yang dijanjikan menyarankan:

1. Guru harus berani mencoba menggunakan metode yang bervariasi serta tepat dengan mempertimbangkan situasi, kondisi dan faktor lainnya yang berhubungan dengan siswa gna untuk meningkatkan pembelajaran siswa

   Guru hendaknya mengetahui masing masing karakteristik siswa dan memperhatikan kelemahan dan kesulitan dalam proses pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Akhmadi, Agus dan Hadi Ismanto. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center)

Ali, Mohammad dan Muhammad Asrori. 2014. *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara)

Amin, Akhmad. 1975. *Etika Ilmu Akhlak,* (Jakarta:PTBulanBintang)

Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Bahri, Syaiful Djamarah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta)

Dimiyati, dan Mujiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta: PT Rineka Cipta)

Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:PUSTAKA PELAJAR,)

Kemenag RI.2015. *Buku Guru Akidah Akhlak kelas 5 MI,* (Jakarta: Kementrian Agama)

Keputusan Mentri Agama Republik Indonesia, Nomor 165 Tahun 2014

Mulyasa, E. 2015. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Nasution, S. 1995. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara)

Nata, Abuddin. 2006. *Akhlak Tasawuf,(*Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)

Nurjanah, Siti. 2016. "Pengaruh Implementasi Metode Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Fiqih di MTS Unggulan Ibnu Husain Surabaya."IAIN Sunan Ampel Surabaya, Skripsi, 92.

Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya)

Ratumanan. 2015. *Inovasi Pembelajaran,* (Yogyakarta Penerbit ombak)

Sabiq, Sayid. 1988. *Aqidah Islam*,(Bandung:CVDiponegoro)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salamah, Husniyatus. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: LAPIS PGMI)

Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana)

Shoimin, Aris. 2017. *68 Model* Pembelajaran *Inovatif*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media)

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya, (*Jakarta:PT Rineka Cipta)

Sudijono, Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)

Sudjana, Nana. 1995. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo)

Sunaryo, Wowo Kuswana. 2012. *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Suryosubroto, B. 1996. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Yogyakarta: PT Rineka Cipta)

Tanujaya, Benidiktus dan Jeine Mumu. 2016. *Penelitian Tindakan kelas*, (Yogyakarta: Media Akademi)

Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inofatif-progesif,* (Jakarta, PT Fajar Interpratama Mandiri)

Uno, Hamzah dan Satria Koni. 2012. *Assessment Pembelajaran*,(Jakarta: PT Bumi Aksara)

Uno,Hamzah. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara)

Warsono, dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif*,(Bandung: PT Rosda Karya)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RIWAYAT HIDUP

Muhammad Nurul Arifin, anak ke tiga dari tiga bersaudara merupakan putra dari psangan bapak H.Shodiq dan HJ. Siti Jamilah. Lahir di surabaya pada tanggal 24 desember 1996. Pada saat ini penulis bertempt di jalan Makmur no 77 Dusun Sudimoro Desa Betro Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

Riwayat pendidikan penulis dimulai sejak taman kanak sampai Madrasah Aliyah, Tanam Kanak-Kanak roudhotul Atfal Darul Karomah tamat pada tahun 2003, MI darul Karomah Betro tamat tahun 2009, MTs Nurus Syafi'i Gedangan tamat tahun 2012, Madrsasah Aliyah Kalanganyar tamat tahun 2015

Pendidikan selanjutnya saya tempuh di progam studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2015 , selama menjadi mahasiswa pengalaman organisasi yang pernah penulis ikuti adalah menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Prodi PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya.

.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id